



EUREKA
MEDIA AKSARA

Kebudayaan INDONESIA



Desi Karolina, S.Pd., M.Pd.
Randy, M.Pd.

Biografi Penulis



Desi Karolina, S.Ps, M.Pd

Desi Karolina Saragih Lahir di Banua Saribu 30 Januari 1985. Ia adalah Anak kelima dari enam bersaudara pasangan Bapak H.Saragih dan Ibu R.Malau. Beliau Menempuh Pendidikan Strata Satu di Universitas Darma Agung Medan dan Melanjutkan Pendidikan Strata Dua di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta saat ini sedang dalam proses pendidikan Strata Tiga di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Sekarang Aktif menjadi Dosen di Universitas Pamulang Tangerang Selatan dan Editor Jurnal Pustaka Indonesia. Karya Tulis yang pernah dibuat antara lain Modul Sejarah Kesusastraan Indonesia serta beberapa artikel yang publish di Jurnal Nasional maupun Internasional.



Randy, Mpd

Randy lahir di Jakarta tanggal 12 Juni tahun 1988. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak H. Jufri SH. M.si. dan ibu Ningdiah. menempuh pendidikan strata 1 di universitas Indraprasta PGRI (Unindra Jakarta) serta Melanjutkan Pendidikan Strata 2 di Universitas Indraprasta PGRI. sekarang Aktif menjadi dosen Di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu dan Tutor di Universitas Terbuka. Serta Aktif Menjadi Editor in chief Jurnal Pustaka Indonesia, Editor Disasatra UIN Fatmawati Bengkulu, Serta Section Editor, eko-sions Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Karya Tulis yang pernah dibuat antara lain. Buku Bahasa Indonesia diperguruan Tinggi, Buku Linguistik umum di perguruan tinggi Islam serta beberapa artikel yang Publish di Jurnal nasional maupun Internasional.



EUREKA
MEDIA AKSARA

Penerbit:
CV. EUREKA MEDIA AKSARA
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-97936-4-7



9 786239 793647

ONESIA

GEOGRAPHIC SOCIETY

KEBUDAYAAN INDONESIA

Desi Karolina, S.Pd., M.Pd.

Randy, M.Pd.



**EUREKA
MEDIA AKSARA**

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

KEBUDAYAAN INDONESIA

Penulis : Desi Karolina, S.Pd., M.Pd.
Randy, M.Pd.

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Fachri Ulil Albab

ISBN : 978-623-97936-4-7

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, SEPTEMBER 2021**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi : Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10
Kecamatan Bojongsari Kabupaten
Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2021

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

BAB VI KEBUDAYAAN JAWA TENGAH	53
A. Letak Wilayah.....	53
B. Sejarah Jawa Tengah.....	57
C. Kebahasaan	59
D. Keagamaan.....	60
BAB VII KEBUDAYAAN SUKU BUGIS-MAKASSAR.....	61
A. Sejarah Suku Bugis-Makassar.....	61
B. Agama dan Sistem Kepercayaan	63
C. Sistem Kekerabatan	63
D. Mata Pencarian	64
E. Kebahasaan	64
F. Tempat Tinggal	65
G. Teknologi.....	65
H. Kesenian.....	66
I. Adat Istiadat Suku Bugis	66
BAB VIII KEBUDAYAAN SUKU PAPUA	68
A. Kondisi dan Letak Geografis Papua	68
B. Kesenian dan Kebudayaan Papua	69
C. Kebahasaan	69
D. Pakaian Tradisional.....	69
E. Rumah Adat	69
F. Tari Tradisional	70
G. Senjata Tradisional	70
H. Makanan Khas.....	70
I. Kerajinan Tangan	71
J. Sistem Kepercayaan/Religi	71
K. Sistem Mata Pencarian.....	71
L. Peralatan dan Perlengkapan Hidup.....	72
M. Sistem Kekerabatan dan Sistem Organisasi Sosial	72
N. Sistem Pengetahuan	74
CONTOH SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER	76

BAB IX KEBUDAYAAN JAWA BARAT (SUKU SUNDA)	77
A. Sejarah Jawa Barat	77
B. Pandangan Hidup	78
C. Hubungan antar sesama manusia.....	79
D. Hubungan manusia dengan Negara dan bangsanya ..	79
E. Kepercayaan	79
F. Bahasa	80
G. Kesenian	80
H. Sistem Kekerabatan	83
I. Masakan Khas	83
J. Profesi.....	83
BAB X KEBUDAYAAN KALIMANTAN (DAYAK)	85
A. Letak geografis	85
B. Sistem Religi dan Kepercayaan.....	85
C. Sistem mata pencaharian dan peralatan hidup.....	86
D. Kebahasaan.....	88
E. Kesenian	88
F. Sistem organisasi kemasyarakatan	91
G. Sistem teknologi dan perlengkapan hidup	93
H. Makanan khas suku Dayak.....	95
I. Rumah adat	95
J. Sistem pengetahuan.....	97
BAB XI KEBUDAYAAN MALUKU	101
A. Letak Wilayah.....	101
B. Bentuk-Bentuk Desa	102
C. Mata Pencaharian Hidup.....	103
D. Sistem Kemasyarakatan.....	103
E. Religi	104
F. Sistem Kekerabatan	105
G. Upacara Adat.....	105
H. Sistem Perkawinan	106

BAB XII KEBUDAYAAN ACEH.....	108
A. Pengertian kebudayaan aceh.....	108
B. Sejarah kebudayaan aceh.....	109
C. Sistem kekerabatan suku aceh.....	110
D. Sistem pernikahan kebudayaan.....	112
BAB XIII KEBUDAYAAN JAWA TIMUR (SURABAYA)	115
A. Letak wilayah	115
B. Kesenian	115
C. Rumah Adat	119
D. Senjata Tradisional	119
E. Suku	119
F. Bahasa Daerah.....	119
G. Lagu Daerah.....	119
BAB XIV KEBUDAYAAN BALI.....	120
A. Letak Wilayah.....	120
B. Macam-macam kebudayaan.....	121
C. Keagamaan (Keyakinan).....	124
D. Adat Istiadat (Tradisi)	127
E. Pengaruh kebudayyan di Bali.....	130
F. Persepsi warga Asing Mengenai Bali.....	131
CONTOH SOAL UJIAN AKHIR SEKOLAH	132
SILABUS	133
DAFTAR PUSTAKA.....	135
TENTANG PENULIS	137

1

PENGERTIAN KEBUDAYAAN MENURUT TINJAUAN DARI BERBAGAI PAKAR

A. PENGERTIAN KEBUDAYAAN

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah Cultural-Determinisme.

Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic*. Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Menurut Edward Burnett Tylor, kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Dapat kita klasifikasikan dalam dua kelompok besar. Yaitu Kebudayaan Indonesia Klasik dan Kebudayaan Indonesia Modern. Para ahli kebudayaan telah mengkajidengan sangat cermat akan kebudayaan klasik ini. Mereka memulai dengan

2

PENETRASI KEBUDAYAAN (DIFUSI, ALKULTURASI, ASIMILASI)

A. DIFUSI

Difusi adalah suatu proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan yang meliputi ide-ide, keyakinan, hasil-hasil kebudayaan, dan sebagainya dari individu ke individu lain, dari suatu golongan ke golongan lain dalam suatu masyarakat atau dari satu masyarakat ke masyarakat lain. Merujuk pada pengertian difusi di atas, maka kita dapat membedakan dua macam difusi, yaitu difusi intramasyarakat dan difusi antar masyarakat.

1. *Difusi intramasyarakat (intrasociety diffusion)* adalah difusi unsur kebudayaan antarindividu atau golongan dalam suatu masyarakat. Difusi intra masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.
 - a. Adanya suatu pengakuan bahwa unsur baru tersebut mempunyai banyak kegunaan.
 - b. Ada tidaknya unsur kebudayaan yang memengaruhi diterima atau tidaknya unsur yang lain.
 - c. Unsur baru yang berlawanan dengan unsur lama kemungkinan besar tidak akan diterima.
 - d. Kedudukan dan peranan sosial dari individu yang menemukan sesuatu yang baru tadi akan dengan mudah diterima atau tidak.
 - e. Pemimpin atau penguasa dapat membatasi proses difusi tersebut.

3

PENGARUH HINDU-BUDHA TERHADAP KEBUDAYAAN INDONESIA

A. PERKEMBANGAN AGAMA HINDU-BUDDHA DI INDONESIA

1. Masuk dan Berkembangnya Agama Hindu dan Buddha di Indonesia Ikut sertanya Indonesia dalam perdagangan Internasional mengakibatkan berbagai pengaruh asing masuk ke nusantara. Salah satunya adalah agama hindu dan buddha yang besar pengaruhnya diberbagai bidang. Sejak abad pertama masehi bangsa Indonesia sudah menjalin hubungan dagang dengan India. Selain emas, bangsa India juga memerlukan barang-barang lain, seperti kayu cendana, cengkeh dan lada. Dari India, para pedagang membawa hasil negerinya yang diperlukan di Indonesia, seperti wangi-wangian, gading gajah, permadani, dan permata. Sebelum bangsa Indonesia berhubungan dengan bangsa India, bangsa Indonesi telah memiliki kebudayaan asli dari zaman prasejarah.
2. Masuk dan Berkembangnya Budaya Hindu-Buddha di Indonesia. Proses masuk dan berkembangnya pengaruh India di Indonesia disebut penghinduan atau Hinduisasi. Dari hubungan perdagangan, muncul beberapa teori mengenai proses masuknya budaya Hindu-Buddha ke Indonesia. Teori-teori tersebut antara lain sebagai berikut:

4

PENGARUH ISLAM DALAM KEBUDAYAAN INDONESIA

A. PENGARUH ISLAM TERHADAP KEBUDAYAAN DI INDONESIA

Penyebaran agama Islam di Nusantara pada umumnya berlangsung melalui dua proses. Pertama, penduduk pribumi berhubungan dengan agama Islam kemudian menganutnya. Kedua, orang-orang asing Asia, seperti Arab, India, dan Cina yang telah beragama Islam bertempat tinggal secara permanen di satu wilayah Indonesia, melakukan perkawinan campuran dan mengikuti gaya hidup local. Kedua proses ini mungkin sering terjadi secara bersamaan.

Mengenai proses masuk dan berkembang agama Islam ke Indonesia, para sarjana dan peneliti sepakat bahwa islamisasi itu berjalan secara damai, meskipun ada juga penggunaan kekuatan oleh penguasa muslim Indonesia untuk mengislamkan rakyat atau masyarakatnya. Secara umum mereka menerima Islam tanpa meninggalkan kepercayaan dan praktek keagamaan yang lama. Hal ini yang sering dilakukan oleh dakwah di Jawa yang terkenal adalah walisongo, mereka mengerjakan Islam dalam bentuk kompromi dengan kepercayaan-kepercayaan setempat. Di samping itu mereka juga menggunakan jimat, pesona ilmu kesaktian, dan keahlian supernatural lainnya untuk mengajak mereka memeluk agama islam.

5

PENGARUH BARAT DALAM KEBUDAYAAN INDONESIA

A. DEFINISI KEBUDAYAAN

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhaya yang merupakan bentuk jamak dari buddhi yang artinya budi dan akal sehingga kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture yang berasal dari kata Latin Colere yaitu mengolah atau mengerjakan. Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Berikut ini pengertian kebudayaan menurut beberapa ahli :

1. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan manusia dari kelakuan dan hasil yang harus didapatkannya dengan belajar dan semua itu tersusun dalam kehidupan masyarakat.
2. Menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan berarti hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada akhirnya bersifat tertib dan damai.
3. Menurut Dr. Mohammad Hatta, kebudayaan adalah ciptaan hidup dari suatu bangsa.
4. Menurut KBBI kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan,

6

KEBUDAYAAN JAWA TENGAH

A. LETAK WILAYAH

Jawa Tengah adalah sebuah provinsi Indonesia yang terletak di bagian tengah Pulau Jawa. Provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Barat di sebelah barat, Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah selatan, Jawa Timur di sebelah timur, dan Laut Jawa di sebelah utara. . Luas wilayah nya 32.548 km², atau sekitar 25,04% dari luas pulau Jawa. Provinsi Jawa Tengah juga meliputi Pulau Nusakambangan di sebelah selatan (dekat dengan perbatasan Jawa Barat), serta Kepulauan Karimun Jawa di Laut Jawa.

Pengertian Jawa Tengah secara geografis dan budaya kadang juga mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Jawa Tengah dikenal sebagai "jantung" budaya Jawa. Meskipun demikian di provinsi ini ada pula suku bangsa lain yang memiliki budaya yang berbeda dengan suku Jawa seperti suku Sunda di daerah perbatasan dengan Jawa Barat. Selain ada pula warga Tionghoa-Indonesia, Arab-Indonesia dan India-Indonesia yang tersebar di seluruh provinsi ini.

Suku Jawa merupakan suku yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah. Suku Jawa adalah salahsatu suku yang memiliki berbagai kebudayaan daerah, diantaranya pakaian tradisional, kesenian tradisional, bahasa daerah, dan lain sebagainya. Diantara sekian banyak kebudayaan daerah yang dimiliki oleh suku Jawa adalah sebagai berikut :

1. Pakaian Adat/Khas Jawa Tengah

Suku Jawa mempunyai pakaian adat/tradisional yang sangat terkenal, yaitu kebaya. Kebaya merupakan pakaian khas Jawa Tengah yang sangat terkenal, sehingga

7

KEBUDAYAAN SUKU BUGIS- MAKASSAR

A. SEJARAH SUKU BUGIS-MAKASSAR

Seperti yang kita ketahui, Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki bermacam-macam suku, kebudayaan dan bangsa. Kebudayaan yang beraneka ragam tersebut tentu dapat terjadi karena perbedaan suku yang sangat terlihat pada setiap wilayah dan daerah di Indonesia. Tentu saja ini menjadi sebuah tradisi yang turun-temurun sejak dahulu. Kebudayaan ini tentu saja harus kita pelihara dan lestarikan keberadaannya, ini merupakan bekal untuk generasi yang akan datang agar mereka juga bisa mengetahui dan melihat keindahan, keunikan dan keaslian dari kebudayaan tersebut. Pada kesempatan kali ini, penulis ingin memberitahu tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. Melihat keunikan dari daerah Sulawesi selatan ini sendiri, kami tertarik untuk membahasnya lebih lanjut.

Suku Bugis adalah salah satu suku yang berdomisili di Sulawesi Selatan. Ciri utama kelompok etnik ini adalah bahasa dan adat-istiadat, sehingga pendatang Melayu dan Minangkabau yang merantau ke Sulawesi sejak abad ke-15 sebagai tenaga administrasi dan pedagang di Kerajaan Gowa dan telah terakulturasi, juga bisa dikategorikan sebagai orang Bugis. Diperkirakan populasi orang Bugis mencapai angka enam juta jiwa. Kini orang-orang Bugis menyebar pula di berbagai provinsi Indonesia, seperti Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Papua, Kalimantan Timur, dan Kalimantan

8

KEBUDAYAAN SUKU PAPUA

A. KONDISI DAN LETAK GEOGRAFIS PAPUA

Papua adalah sebuah provinsi terluas Indonesia yang terletak di bagian timur Indonesia. Provinsi Papua dulu mencakup seluruh wilayah Papua. Pada masa pemerintahan kolonia Hindia-Belanda, wilayah ini dikenal sebagai Nugini Belanda (Nederlands Nieuw-Guinea atau Dutch New Guinea). Setelah Belanda di bawah penguasaan Indonesia, wilayah ini dikenal sebagai Provinsi Irian Barat sejak tahun 1969 hingga 1973. Namanya kemudian diganti menjadi Irian Jaya oleh Soeharto pada saat meresmikan tambang tembaga dan emas Freeport, nama yang tetap secara resmi hingga tahun 2002. Nama provinsi ini diganti menjadi Papua sesuai UU No. 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Papua. Bagian timur tetap memakai nama Papua sedangkan bagian baratnya menjadi Provinsi Papua Barat. Luas wilayah provinsi Papua adalah 317.062 (Km²) dengan Kota Merauke yang terluas dan Kota Jayapura yang terkecil. Papua terletak diantara 130-141o Bujur Timur dan 2o25' Lintang Utara - 9o Lintang Selatan.

1. Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Samudera Pasifik
- Sebelah Selatan : Laut Arafura
- Sebelah Barat : Provinsi Papua Barat
- Sebelah Timur : Papua New Guinea

2. Iklim dan Cuaca

Kota Jayapura merupakan daerah dengan suhu udara tertinggi, mencapai 28,2oC ditahun 2005 sedangkan Wamena merupakan daerah dengan suhu udara terendah yang mencapai 19,4oC pada tahun 2004. Persentase

9

KEBUDAYAAN JAWA BARAT (SUKU SUNDA)

A. SEJARAH JAWA BARAT

Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia, dengan istilah *Tatar Pasundan* yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, Banten, Jakarta, Lampung dan wilayah barat Jawa Tengah (Banyumas). Orang sunda tersebar di berbagai wilayah Indonesia, dengan provinsi Banten dan Jawa Barat sebagai wilayah utama.

Suku sunda mencakup berbagai macam bahasa yaitu Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia, Bahasa Betawi dan Bahasa Melayu. Jati diri yang mempersatukan orang sunda adalah bahasanya dan kebudayaannya. Orang sunda dikenal memiliki sifat optimis, ramah, sopan, dan bersahaja.

Menurut Rouffel (1950: 16) menyatakan bahwa kata sunda berasal dari akar atau kata *sund* atau kata *suddha* dalam bahasa sangsekerta yang mempunyai pengertian bersinar, terang, berkilau, putih. Menurut Williams dalam bahasa jawa kuno (Kawi) dan bahasa bali pun terdapat kata sunda, dengan pengertian: bersih, suci, murni, tidak tercela atau tidak bernoda, air, tumpukan, pangkat, dan waspada. Orang sunda menyakini bahwa memiliki etos atau karakter kesundaan, sebagai jalan menuju keutamaan hidup. Karakter orang sunda yang di maksud adalah *cageur* (sehat), *bageur* (baik), *bener* (benar), *singer* (mawas diri), *wanter* (berani) dan *pinter* (cerdas).

Karakter ini telah dijalankan oleh masyarakat sunda sejak zaman Kerajaan Salakanagara, Kerajaan Tarumanegara,

10

KEBUDAYAAN KALIMANTAN (DAYAK)

A. LETAK GEOGRAFIS

Propinsi daerah tingkat I Kalimantan Timur mempunyai luas wilayah kurang lebih 211.440 Km² yang terletak di daerah khatulistiwa antara 11344' bujur timur dan 11900' bujur barat dan 4241-225 lintang utara. Sebelah selatan berbatasan dengan negara Sabah / Malaysia. Sebelah timur membentang daerah rendah sepanjang kurang lebih 500 mil menyusuri pantai Laut Sulawesi dan Selat Makassar, yang merupakan perbatasan di sebelah timur, sedangkan sebelah barat membentang dinding pegunungan Iban dan pegunungan Muller. Sebelah timur berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Selat Makassar yang merupakan alur perhubungan transaksi untuk perdagangan Lintas Nasional dan Internasional.

B. SISTEM RELIGI DAN KEPERCAYAAN

Sejak awal kehidupannya, orang Dayak telah memiliki keyakinan yang asli milik mereka, yaitu *Kaharingan* atau Agama *Helo/helu*. Keyakinan tersebut, menjadi dasar adat istiadat dan budaya mereka. Agama *Helo/helu* atau *Kaharingan* hingga saat ini masih dianut oleh sebagian besar orang Dayak, walau pada kenyataannya, tidak sedikit orang Dayak yang telah menganut agama Islam, Kristen, Katholik. Demikian pula tidak semua penduduk pedalaman Kalimantan adalah orang Dayak, karena telah berbaur dengan penduduk dari berbagai suku akibat perkawinan dan berbagai sebab lain. Walaupun demikian, tradisi lama dalam hidup keseharian mereka masih

11

KEBUDAYAAN MALUKU

A. LETAK WILAYAH

Masyarakat Indonesia merupakan suatu masyarakat majemuk yang memiliki keanekaragaman di dalam berbagai aspek kehidupan. Bukti nyata adanya kemajemukan di dalam masyarakat kita terlihat dalam beragamnya kebudayaan di Indonesia. Tidak dapat kita pungkiri bahwa kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, karsa manusia yang menjadi sumber kekayaan bagi bangsa Indonesia.

Tidak ada satu masyarakat pun yang tidak memiliki kebudayaan. Begitu pula sebaliknya tidak akan ada kebudayaan tanpa adanya masyarakat. Ini berarti begitu besar kaitan antara kebudayaan dengan masyarakat. Kebiasaan masyarakat yang berbeda-beda di karenakan setiap masyarakat/suku memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan suku liannya.

Masyarakat Ambon, adalah salah satu masyarakat Indonesia yang berada di kawasan maluku. Setiap masyarakat pastilah memiliki kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat lainnya yang menjadi penanda keberadaan suatu masyarakat/suku.

Begitu juga dengan masyarakat Ambon yang memiliki karekteristik kebudayaan yang berbeda. Keunikan kharakteristik suku Ambon ini tercermin dari kebudayaan yang mereka miliki baik dari segi agama, mata pencaharian, kesenian dan lain sebagainya.

Suku Ambon dengan sekelumit kebudayaannya merupakan salah satu hal yang menarik untuk dipelajari dalam bidang kajian mata kuliah Pluralitas dan Integritas Nasional

12

KEBUDAYAAN ACEH

A. PENGERTIAN KEBUDAYAAN ACEH

Budaya Aceh merupakan kumpulan budaya dari berbagai suku di Aceh, Indonesia.

Provinsi Aceh terdiri atas 11 suku, yaitu:

1. Suku Aceh (76% dari populasi provinsi aceh sensus tahun 2010)
2. Suku Tamiang (Di Kabupaten Aceh Tamiang sekitar 35%).
3. Suku Alas, Suku Haloban (Di Kabupaten Aceh Tenggara).
4. Suku Singkil (Di Kabupaten Aceh Singkil dan Kota Subulussalam sekitar 40%)
5. Suku Aneuk Jamee dan Suku Kluet (Di Kabupaten Aceh Selatan sekitar 35%).
6. Suku Gayo (di Kabupaten Aceh Tengah 20%, Kabupaten Bener Meriah 20% dan
7. Kabupaten gayo Lues sekitar 40%)
8. Suku Simeulue, Suku Devayan, Suku Sigulai (di Kabupaten Simeulue)

Masing-masing suku mempunyai budaya, bahasa dan pola pikir masing-masing. Bahasa yang umum digunakan adalah Bahasa Aceh (76%) selain Bahasa Indonesia.

Di sana hidup adat istiadat Melayu, yang mengatur segala kegiatan dan tingkah laku warga masyarakat bersendikan hukum Syariat Islam. Penerapan syariat Islam di provinsi ini bukanlah hal yang baru. Jauh sebelum Republik Indonesia berdiri, tepatnya sejak masa kesultanan, syariat Islam sudah meresap ke dalam diri masyarakat Aceh.

13

KEBUDAYAAN JAWA TIMUR (SURABAYA)

A. LETAK WILAYAH

Jawa Timur merupakan provinsi yang memiliki wilayah terluas dari 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa yaitu dengan luas wilayah mencapai 47.922 km². Provinsi Jawa Timur yang beribukota di Surabaya memiliki wilayah administratif mencakup 38 wilayah kabupaten dan kota. Provinsi Jawa Timur memiliki beragam kesenian dan tradisi yang telah diakui secara nasional bahkan diantaranya ada pula yang telah dipatenkan sebagai kekayaan dan warisan kebudayaan tak benda dari Indonesia.

B. KESENIAN

1. *Reog Ponorogo*

Bila kita mendengar kata reog, maka yang akan terlintas dibenak adalah seni tari yang pernah diklaim oleh Malaysia. Kata reog sendiri sebenarnya merujuk pada bentuk kesenian yang berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Reog di Jawa Barat merupakan kesenian / seni musik dan tari yang dibawakan oleh 4 orang pemain sambil membawa gendang. Sedangkan di Jawa Tengah kata reog merujuk pada kesenian / seni tari yang dibawakan oleh 2 penari yang menggunakan topeng.

Nah..untuk kesenian *Reog* yang ada di Jawa Timur lebih dikenal dengan nama *Reog Ponorogo*. *Reog Ponorogo* merupakan kesenian dan tradisi dari Jawa Timur yang merupakan seni tari yang dibawakan oleh beberapa orang

14

KEBUDAYAAN BALI

A. LETAK WILAYAH

Ibukota Provinsi Bali adalah Denpasar. Provinsi Bali sendiri tidak hanya terdiri dari pulau (dewata) Bali saja, namun juga terdiri dari banyak pulau yang lain, contohnya pulau Nusa Penida, Nusa Lembongan, Nusa Ceningan, dan lain - lain. Provinsi Bali secara astronomis terletak di 8° LS dan 115° BT. Daerah ini masih memiliki iklim tropis seperti Provinsi lainnya di Indonesia. Secara geografis provinsi ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Timur, dan Selat Bali di sebelah barat, Laut Bali di sebelah utara, samudera hindia di sebelah selatan, dan Selat Lombok di sebelah timur. Penduduk Bali terdiri dari dua, yaitu penduduk asli Bali atau disebut juga Bali Aga (baca: Bali age) dan penduduk bali keturunan Majapahit. Sedangkan kebudayaan Bali memiliki kebudayaan yang khas karena secara belum terpengaruhi oleh budaya lain.

Kebudayaan Bali pada hakikatnya dilandasi oleh nilai-nilai yang bersumber pada ajaran agama Hindu. Masyarakat Bali mengakui adanya perbedaan (rwa bhineda), yang sering ditentukan oleh faktor ruang (desa), waktu (kala) dan kondisi riil di lapangan (patra). Konsep desa, kala, dan patra menyebabkan kebudayaan Bali bersifat fleksibel dan selektif dalam menerima dan mengadopsi pengaruh kebudayaan luar. Pengalaman sejarah menunjukkan bahwa komunikasi dan interaksi antara kebudayaan Bali dan budaya luar seperti India (Hindu), Cina, dan Barat khususnya di bidang kesenian telah menimbulkan kreatifitas baru dalam seni rupa maupun seni pertunjukkan. Tema-tema dalam seni lukis, seni rupa dan seni pertunjukkan banyak dipengaruhi oleh budaya India.

CONTOH SOAL

UJIAN AKHIR SEKOLAH

1. Sebutkan kesenian-kesenian dari masyarakat Papua?
2. Bagaimana bahasa/alat komunikasi yang digunakan masyarakat Papua?
3. Mengapa masyarakat suku Dayak Ngaju masih melaksanakan upacara tiwah?
4. Apa saja mata pencaharian hidup dan sistem ekonomi masyarakat Maluku?
5. Bagaiman sistem pernikahan suku Aceh?
6. Sebutkan bagaimana tradisi atau adat istiadat masyarakat Bali?

SILABUS

Mata Kuliah	: Kebudayaan Indonesia
Kode Mata Kuliah	:
SKS	: 3 SKS
Dosen	: 1. Desi Karolina Saragih : 2. Randi
Program	: Prodi Pendidikan bahasa indonesia
Prasyarat	: Tidak ada

A. DESKRIPSI MATA KULIAH

Kebudayaan Indonesia mengkaji tentang kebudayaan yang berkembang di Indonesia. Kajian kebudayaan Indonesia dimulai dengan pemahaman terhadap konsep-konsep kebudayaan, perkembangan sejarah kebudayaan Indonesia dan bagaimana karakteristik kebudayaan Indonesia.

Pemahaman terhadap kebudayaan Indonesia dapat memperluas wawasan dalam melihat proses pembentukan bangsa Indonesia seperti adanya sekarang ini, yang multi etnis, multi budaya dan multi agama dan kepercayaan. Melalui pemahaman tersebut akan tumbuh penghormatan dan penghargaan akan keanekaragaman tersebut dalam perspektif kebangsaan Indonesia.

B. PENGALAMAN BELAJAR

Selama mengikuti perkuliahan ini, mahasiswa diwajibkan mengikuti kegiatan :

1. Aktif dalam kegiatan tatap muka di kelas
2. Kreatif dan kritis dalam penyajian makalah di kelas
3. Berpartisipasi langsung dalam pengumpulan informasi di lapangan

C. EVALUASI PEMBELAJARAN

Keberhasilan mahasiswa dalam perkuliahan ini ditentukan oleh prestasi yang bersangkutan dalam hal berikut ini:

- a. Partisipasi dalam kegiatan tatap muka
- b. Pembuatan dan penyajian makalah
- c. Laporan literature (Annotated bibliography)
- d. UTS dan UAS

D. URAIAN POKOK BAHASAN SETIAP PERTEMUAN

1. Pertemuan 1:
 - a. Membahas silabus
 - b. Pengantar Mata Kuliah Kebudayaan Indonesia
 - c. Pengertian Kebudayaan Menurut Tinjauan Dari Berbagai Pakar
2. Pertemuan 2:
Penetrasi Kebudayaan
 - a. Difusi
 - b. Asimilasi
 - c. Akulturasi
3. Pertemuan 3:
Pengaruh Hindu-Budha Dalam Kebudayaan Indonesia
4. Pertemuan 4:
Pengaruh Islam Dalam Kebudayaan Indonesia
5. Pertemuan 5: Pengaruh Dalam Kebudayaan Indonesia
6. Pertemuan 6: Kebudayaan Jawa Tengah
7. Pertemuan 7: Kebudayaan Bugis-Makassar
8. Pertemuan 8: Kebudayaan Papua
9. Pertemuan 9: Ujian Tengah Semester
10. Pertemuan 10: Kebudayaan Jawa Barat
11. Pertemuan 11: Kebudayaan Kalimantan (Dayak)
12. Pertemuan 12: Kebudayaan Maluku
13. Pertemuan 13: Kebudayaan Aceh
14. Pertemuan 14: Kebudayaan Jawa Timur
15. Pertemuan 15: Kebudayaan Bali
16. Pertemuan 16: Ujian Akhir Semester (UAS)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Prasetijo. 2009. Keragaman Budaya Indonesia. Jakarta: Etno Budaya.
- Arum, Winda Falah Setianing (2013) Menyelamatkan, Melestarikan Budaya Indonesia. Jurusan Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Bakker, J.W.M. (1984). *Filsafat Kebudayaan*. Yogyakarta: Tanpa penerbit
- Bank, A. James . (1981) . *Multiethnic Education Theory and Practice* . Allyn and Bacon, Inc : Boston.
- Berry, John.B, et al. (ed). (1999). *Psikologi Lintas Budaya : Riset dan Aplikasi*. (dialihbahasakan oleh Edi Suhardono) . Jakarta: PT Gramedia.
- Bosch, F.D.K . (1974) . Masalah Penyebaran Kebudayaan Hindu di Indonesia. Jakarta : Bhurat
- Bratawidjaja, Wiyasa Thomas. 2000. Upacara Perkawinan Adat Jawa. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Budimansyah, Dasim, et. Al. (2004). *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Bandung: PT. Genesindo.
- Daldjoeni, N., (1995). *Geografi, Sejarah dan Peradaban Dunia*. Bandung: Alumni
- Djelantik, AAM. 1990. Pengantar Pasar Estetika. Denpasar: STSI Denpasar.
- Dyastriningrum. 2009. Antropologi Kelas XII. Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ekadjati, Edi.S. (2005) . *Kebudayaan Sunda Jaman Pajajaran*. Bandung : Pustaka Jaya.
- _____. (2005). *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*, Jilid 1 & 2 . Bandung : Pustaka
- Ember, R. Carol, dan Melvin Ember. (1981). "Konsep Kebudayaan", dalam T.O. Ihromi. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Groeneveldt, W.P. (1960). *Historical Notes on Indonesia and Malaya*. Jakarta : Bhratara

- Haviland, William A. (1993). *Antropologi*. Jilid I dan II, Jakarta: Erlangga.
- Huntington, Elsworth. (1959). *Mainsprings of Civilizations*. New York: Library
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi I*. Jakarta: UI. Press
- Koentjaraningrat.1988. *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koentjaraningrat. (1975). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Koejaraningrat(1994). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Linton, Ralph. (1984). *The Study of Man*. Bandung: Jemmars.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthopology Of Music*. Evanston Illinois: North Western University Press.
- Oliver, Chad. (1981). *The Discovery of Humanity: An Introduction to Anthropology*. New York: Hoper & Row Publisher.
- Peter, dkk. 2009. *Kebudayaan Tradisional*. Jakarta: LSPP.
- Rostiati, A, dkk. (1995). *Fungsi Upacara Tradisional Bagi Masyarakat Pendukungnya*. Bandung: Depdikbud, Dirjen Sejarah dan Nilai Tradisional/Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya Jawa Barat.
- Soekanto, Soerjono.(1983). *Pribadi dan Masyarakat*. Bandung: offset Alumni
- Artikel: *Kebudayaan Ritual Adat Suku Jawa – Rangkaian Upacara Adat Pengantin Jawa (Jawa Tengah)*. Oleh: Febby Rachma. Diambil pada: 2017-02-23

TENTANG PENULIS

Desi Karolina, S.Pd., M.Pd.



Desi Karolina Saragih Lahir di Banua Saribu 30 Januari 1985. Ia adalah Anak kelima dari enam bersaudara pasangan Bapak H.Saragih dan Ibu R.Malau.Beliau Menempuh Pendidikan Strata Satu di Universitas Darma Agung Medan dan Melanjutkan Pendidikan Strata Dua di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta saat ini sedang dalam proses pendidikan Strata Tiga di Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sekarang Aktif menjadi Dosen di Universitas Pamulang Tangerang Selatan dan Editor Jurnal Pustaka Indonesia. Karya Tulis yang pernah dibuat antara lain Modul Sejarah Kesusastaan Indonesia serta beberapa artikel yang publish di Jurnal Nasional maupun Internasional.

Randy, M.Pd.



Randy lahir di Jakarta tanggal 12 Juni tahun 1988. Ia adalah anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak H. Jufri SH. M.si. dan ibu Ningdiah.menempuh pendidikan strata 1 di universitas Indraprasta PGRI(Unindra Jakarta) serta Melanjutkan Pendidikan Strata 2 di Universitas Indraprasta PGRI. sekarang Aktif menjadi dosen Di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu dan Tutor di Universitas Terbuka. Serta Aktif Menjadi

Editor in chief Jurnal Pustaka indonesia, Editor Disastra UIN Fatmawati Bengkulu,Serta Section Editor, eko-sions Universitas Indraprasta PGRI Jakarta.Karya Tulis yang pernah dibuat antara lain. Buku Bahasa Indonesia diperguruan Tinggi, Buku Linguistik umum di perguruan tinggi Islam serta beberapa artikel yang Publish di Jurnal nasional maupun Internasional.